

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam proses penyusunan *branding* yang berfokus pada perancangan *brand identity* Dungus Ki Haji, penulis mengalami banyak tantangan. Mulai dari penolakan dari kelompok warga dan permasalahan lain ketika melakukan observasi. Namun permasalahan yang muncul membuat penulis dan tim semakin mudah untuk melakukan sosialisasi karena titik permasalahannya dapat terlihat lebih jelas. Sehingga penulis dapat menangani permasalahan tersebut terlebih dahulu sebelum melanjutkan program. Hal ini sangat berpengaruh dalam kelancaran proses mengajukan perizinan baik ke kepala desa ataupun ke pihak Kecamatan.

Dalam proses awal penulis telah berhasil melakukan identifikasi budaya dan potensi yang ada di sekitar hutan Dungus Ki Haji. Penulis menemukan banyak potensi seperti perkebunan karet, perkebunan aren, perkebunan sawit, dan perkebunan cengkeh. Masing-masing perkebunan tersebut dikelola oleh masyarakat sekitar dan menjadi mata pencarian utama bagi warga desa. Potensi yang penulis temukan yang mungkin dapat menjadi salah satu potensi utama desa adalah minyak cengkeh. Namun memang perlu perencanaan pengelolaan yang lebih kompleks.

Kemudian dalam proses merancang *brand guideline*. Penulis juga dapat merancang *brand identity*, *brand story*, *brand collateral*, dan *brand sustainability* dengan cukup baik. Seluruh keperluan perancangan *brand* dibuat dengan mengacu pada data yang telah dikumpulkan penulis melalui observasi dan interview. Penulis berhasil merancang nama “KIJ Forest” sebagai sebutan untuk Dungus Ki Haji. Kemudian dalam rangka mempertahankan *brand sustainability* penulis merancang sebuah *brand guideline* dan untuk mendokumentasikan seluruh proses rancangan

sekaligus menjadi salah satu bahan promosi penulis juga membuat video pendek berdurasi 1 menit yang berisikan potensi hutan Dungus Ki Haji.

Penulis merancang *brand guideline* dengan jumlah 64 halaman dan telah diserahkan langsung kepada pihak Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai penanggung jawab untuk melanjutkan program ini ke *batch* berikutnya.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran dari penulis yang dapat dijadikan referensi ataupun bahan pertimbangan bagi pembaca atau mahasiswa yang ingin melanjutkan atau membuat proyek serupa:

5.2.1 Saran Akademis

Penulis memiliki beberapa saran untuk mahasiswa ataupun akademisi, berikut ini saran yang dapat peneliti berikan:

5.2.1.1 Pengembangan Teori Konsep yang Lebih Mendalam

Bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk memperdalam kajian teori yang relevan dengan *branding* berbasis ekowisata. Fokus pada pengembangan konsep keberlanjutan (*sustainability*) dalam *branding* dapat memberikan kontribusi baru bagi literatur akademik, terutama dengan mengeksplorasi dampaknya terhadap pelestarian lingkungan dan penerimaan masyarakat lokal. Kajian ini juga dapat diintegrasikan dengan teknologi digital sebagai alat promosi yang efektif.

5.2.1.2 Berkolaborasi dengan Jurusan Lain

Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan pendekatan multidisiplin, seperti menggabungkan ilmu komunikasi, desain, dan ilmu lingkungan. Kolaborasi lintas bidang ini penting untuk

menghasilkan inovasi dan solusi yang lebih komprehensif. Sebagai contoh, aplikasi teknologi *augmented reality* (AR) untuk meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus mengedukasi mereka tentang pentingnya pelestarian hutan. Kemudian juga dapat berkolaborasi dalam desain *website* ataupun sistem informasi lainnya.

5.2.1.3 Evaluasi Proses *Branding*

Sebagai lanjutan dari proses *branding*, mahasiswa dapat mengukur dampak langsung dari implementasi *branding* terhadap keberlanjutan lingkungan dan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian kuantitatif dan kualitatif yang fokus pada perubahan sikap, perilaku, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan dapat memberikan wawasan yang signifikan. Sehingga dapat membantu dalam menentukan strategi yang tepat kedepan.

5.2.2 Saran Praktis

Penulis memiliki beberapa saran untuk pengelola selanjutnya ataupun masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini. Berikut ini saran yang dapat peneliti berikan:

5.2.2.1 Penguatan Kolaborasi dengan Komunitas Lokal

Untuk pengelola Dungus Ki Haji, penting untuk terus memperkuat kerja sama dengan masyarakat lokal. Melibatkan mereka dalam pengelolaan ekowisata akan meningkatkan rasa memiliki serta memastikan keberlanjutan program. Pelatihan keterampilan seperti pemandu wisata berbasis lingkungan atau pengolahan produk lokal dapat memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat.

5.2.2.2 Pemanfaatan Teknologi Digital

Disarankan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mempromosikan Dungus Ki Haji. Media sosial, *website* interaktif, dan aplikasi mobile dapat digunakan untuk memberikan informasi, mempermudah reservasi, serta memberikan pengalaman virtual yang menarik bagi calon wisatawan. Strategi ini juga dapat meningkatkan visibilitas Dungus Ki Haji di tingkat nasional maupun internasional.

5.2.2.3 Pengembangan Infrastruktur Berbasis Lingkungan

Pengelola dapat mengembangkan infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti jalur *tracking* berbahan alami, fasilitas pengelolaan sampah, serta pengadaan listrik berbasis energi terbarukan. Hal ini akan memperkuat citra Dungus Ki Haji sebagai destinasi ekowisata yang peduli terhadap lingkungan.

5.2.2.4 Edukasi Berkelanjutan bagi Wisatawan

Memberikan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui kegiatan-kegiatan interaktif seperti workshop, pameran foto alam, atau tur-edukasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang bermakna bagi pengunjung.